

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Means Ends Analysis*.
2. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika. Siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan matematika realistik dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Means Ends Analysis*. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan model pembelajaran *Means Ends Analysis* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran pendekatan matematika realistik.

5.2 Implikasi

Penelitian ini fokus pada pengaruh model pembelajaran dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa. Karakteristik model pembelajaran dan berpikir kreatif yang dilakukan mengacu pada keaktifan siswa untuk saling bertukar pendapat pada kegiatan kelompok, belajar dengan diberikannya LAS disetiap pertemuan. Hasil penelitian ini sangat sesuai digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Oleh karena itu, kepada guru matematika di sekolah diharapkan memiliki pengetahuan teoritis maupun keterampilan menggunakan pendekatan matematika realistik dalam proses pembelajaran. Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran dan berpikir kreatif, antara lain:

1. Diskusi kelompok dalam model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang mampu menumbuh kembangkan suasana kelas menjadi lebih dinamis, interaktif dan menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika.
2. Peran guru sebagai teman belajar, mediator, dan fasilitator membawa konsekuensi keterdekatan hubungan guru dan siswa. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individu siswa.
3. Dengan diterimanya hipotesis penelitian pertama yang diajukan, yakni hasil belajar matematika pada kelas PMR lebih tinggi dari hasil belajar matematika pada kelas MEA. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pengembangan pelajaran di

kelas dengan menggunakan PMR untuk tingkat SMK. Hasil yang ditemukan peneliti berbeda, dengan peneliti lainnya. Tapi perlu diingat keberhasilan PMR terletak pada peran guru yang dapat menstimulus siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka walaupun siswa tersebut memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi. Dengan pembelajaran PMR, siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi dapat lebih mengembangkan berpikir kreatif dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan minat belajar sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pengembangan pembelajaran dikelas dengan pengetahuan barunya.

4. Dengan diterimanya hipotesis kedua yang diajukan, yakni hasil belajar matematika pada siswa yang memiliki berpikir kreatif tinggi lebih daripada hasil belajar matematika pada siswa yang memiliki berpikir kreatif rendah pada siswa SMK. Untuk itu maka hendaknya guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan memperhatikan karakteristik siswa,
5. Dengan diterimanya hipotesis ketiga, yakni terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa SMK. Hal ini menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dengan tingkat berpikir kreatif siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa, baik pada siswa yang memiliki

kemampuan berpikir kreatif tinggi maupun rendah akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan belajar. Hal ini harus terus dikembangkan mengingat kesimpulan penelitian yang menyatakan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar matematika pada siswa.

5.3 Saran

1. Kepada Guru

- a. Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran dapat diperluas penggunaannya, tidak hanya pada materi itu saja tetapi juga pada materi pelajaran matematika lainnya. Kepada guru disarankan agar menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan matematika dalam bahasa dan cara sendiri, sehingga siswa menjadi berani berargumentasi, percaya diri dan kreatif.
- b. Kepada guru matematika agar benar-benar memperhatikan karakteristik siswa khususnya karakteristik Pendekatan Matematika Realistik dan model pembelajaran *Means Ends Analysis* siswa sebelum memilih model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik dan Model pembelajaran *Means Ends Analysis* yang dilaksanakan sehubungan dengan materi yang akan diajarkan.
- c. Dalam menerapkan model pembelajaran, guru disarankan mampu memberikan berbagai pandangan dan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta dapat menyajikan berbagai apersepsi kepada

siswa. Hal tersebut akan memberikan dampak kepada setiap siswa untuk dapat mengetahui penerapan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan.

- d. Model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik dan model pembelajaran *Means Ends Analysis* memerlukan waktu yang relatif banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan baik. Langkah pembelajaran yang menghabiskan waktu yang relatif banyak adalah pada saat mengorganisir kelompok belajar. Mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok belajar yang bertujuan agar dapat melakukan diskusi kelompok. Saran peneliti adalah sebelum dilakukannya pembelajaran, seyogianya kelompok belajar siswa telah dibentuk terlebih dahulu, agar waktu pembelajaran dapat terkonsentrasi pada investigasi kelompok hingga menyajikan hasil investigasi kelompok. Sehingga, seluruh langkah pembelajaran dapat terorganisasi dengan baik.

2. Kepada Lembaga Terkait

- a. Model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik dan model pembelajaran *Means Ends Analysis* dengan menekankan kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
- b. Model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik dan model pembelajaran *Means Ends Analysis* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pokok bahasan lingkaran sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah

untuk dikembangkan sebagai Model pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika lain.

3. Kepada Peneliti Lanjutan

- a. Untuk peneliti lebih lanjut, hendaknya melakukan penelitian tentang model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik dan model pembelajaran *Means Ends Analysis* pada pokok bahasan yang berbeda.
- b. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan mengikutsertakan berbagai faktor yang berbeda, seperti faktor sikap dan minat belajar siswa, latar belakang ekonomi keluarga siswa, dan lain sebagainya. Sehingga penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh model pembelajaran saja.
- c. Untuk penelitian lebih lanjut pada penerapan model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik dan model pembelajaran *Means Ends Analysis* peneliti perlu mensosialisasikan dan mensimulasikan terlebih dahulu kepada guru dan siswa bagaimana prosedur penggunaan model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik dan Model pembelajaran *Means Ends Analysis* sehingga penggunaan waktu biasa lebih efisien dan efektifitas pembelajaran dapat dicapai.